PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMKN 1 DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO

Sundari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana
Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: Sundarifre89@gmail.com; mujtaba.mitrazuana@ikhac.ac.id

ABSTRACT

The interest of entrepreneurship is influenced by several factors such as entrepreneurial knowledge and family environment. The result of preliminary observation in SMKN 1 Dlanggu Comal showed that the entrepreneurship interest of the eleventh grader students in the academic year of 2016/2017 was still considered poor. On the other hand, their entrepreneurial knowledge was pretty high as well as their family environment which was considered good. The objectives of this study were 1) to find out whether or not there is an influence of entrepreneurial knowledge on entrepreneurship interest of the eleventh grader students of SMKN 1 Dlanggu Comal in the academic year of 2016/2017, 2) to find out the influence of family environment on entrepreneurship interest of the eleventh grader students of SMKN 1 Dlanggu Comal in the academic year of 2016/2017, 3) to find out the influence of both entrepreneurial knowledge and family environment on entrepreneurship interest of the eleventh grader students of SMKN 1 Dlanggu Comal in the academic year of 2016/2017. The population of this study was the eleventh grader students of SMKN 1 Dlanggu Comal in the academic year of 2016/2017 as many as 316 students. The number of sample was 76 students decided by using Slovin calculation formula and chosen using proportional random sampling technique. The methods of collecting the data were test, questionnaire, and documentation. While the methods of analyzing the data were using percentage descriptive technique and multiple linear regression analysis. The result of this study based on the regression analysis it was found that $Y = -6,787 + 0,493 X_1 + 0,170 X_2$. The result of hypothesis testing in partial showed that the variable of entrepreneurial knowledge positively influenced the entrepreneurship interest by 32,60% and family environment positively influenced by 18,40%. While simultaneously, the influence of entrepreneurial knowledge and family environment on entrepreneurship interest was 52,70% and the rest 47,30% was explained by other factors beyond the model of this study.

Keywords: *Entrepreneurial Knowledge, Family Environment, Interest in Entrepreneurship*

ABSTRAK

Minat kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Hasil pengamatan pendahuluan di SMKN 1 Dlanggu Comal menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas sebelas tahun ajaran 2016/2017 masih tergolong buruk. Di sisi lain, pengetahuan kewirausahaan mereka cukup tinggi serta lingkungan keluarga mereka yang dianggap baik. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Dlanggu Comal pada tahun akademik 2016/2017, 2) untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas sebelas SMKN 1 Dlanggu Comal pada tahun akademik 2016/2017, 3) untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas sebelas SMKN 1 Dlanggu Comal di tahun akademik 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Dlanggu Comal pada tahun akademik 2016/2017 sebanyak 316 siswa. Jumlah sampel 76 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus perhitungan

Slovin dan dipilih menggunakan teknik proporsional random sampling. Metode pengumpulan data adalah tes, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis regresi diketahui bahwa $Y = -6.787 + 0,493 X_1 + 0,170 X_2$. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 32,60% dan lingkungan keluarga secara positif dipengaruhi oleh 18,40%. Sementara secara simultan, pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah 52,70% dan sisanya 47,30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: *Pengetahuan Enterpreneurial, Lingkungan Keluarga, Minat Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat/diakui sama/setara SMP atau MTs. SMK menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah, sehingga siswa diharapkan siap kerja dan memiliki peluang besar untuk ikut dalam mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran. Suwati (2008:43-45) menyatakan bahwa setiap tahun jumlah lulusan sekolah sangat banyak. Semua lulusan lebih banyak mengarahkan langkahnya untuk mencari pekerjaan, bahkan untuk sekolah yang sebenarnya mengarahkan pembelajarannya menuju jenjang pendidikan lebih tinggi, ternyata lulusannya ikut bersaing dalam mencari pekerjaan. Jika kondisi saat ini terus berlanjut, maka pada saatnya nanti akan berjubel pengangguran terdidik, pengangguran intelektual. Hal ini belum termasuk para lulusan perguruan tinggi yang ternyata juga masih harus mencari pekerjaan. Sekolah kejuruan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam upaya mengarahkan anak didik sehingga mempunyai kesadaran bahwa berwirausaha merupakan alternatif terpenting

menghadapi kehidupan yang semakin ketatpersaingannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa sekolah hanyalah sebuah batuloncatan untuk menciptakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang diikutinyadan bukan mengharapkan mendapatkan pekerjaan dengan mencari pekerjaan disekeliling kota.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka sekolah kejuruan haruslah dapatmemberikan proses yang benar-benar efektif dalam bidang keterampilan kejuruannya. Proses ini diikuti dengan penegasan kepada anak didik bahwa sebenarnya bersekolahitu bukan semata-mata untuk mempermudah mencari pekerjaan. Bersekolah di sekolahkejuruan merupakan pola pembelajaran yang lebih ditekankan untuk menciptakanorang-orang yang mampu bekerja, bukan yang mampu mencari pekerjaan. Implementasinya adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang berbasis pada bekal keterampilan yang didupakannya dari proses pembelajaran. Untuk mengarahkan anak didik agar mempunyai pola pemikiran sebagaimana yang diinginkan, maka *mindset* anak harus ditekankan pada upaya usaha mandiri daripada mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Sebaiknya menciptakan pekerjaan jauh lebih baik daripada mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Untuk membentuk manusia yang berjiwawirausaha dan mampu melakukan wirausaha pada siswa SMK, maka yang harustertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri.

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasaketerikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat padadasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari danmemanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minatberwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerjakeras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akanterjadi.

Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari danmemanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minatberwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerjakeras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akanterjadi. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyaidampak yang

besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung mempunyai ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minat tanpa adanya paksaan. Seseorang dikatakan memiliki minat berwirausaha yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti watak, sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Suryana (2013:22) ciri-ciri wirausaha memiliki enam komponen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan dan berorientasi pada masa depan. Menurut Slameto (1995) dalam Khairani (2013:145) bahwa minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan pengetahuan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sekolah idealnya dapat membantu pembentukan minat siswa berwirausaha. Namun, masih banyak SMK hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada kurikulum SMK. Pelajaran ini mencakup teori dan praktik kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan SMK merupakan salah satu bentuk pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada siswa agar siswa berminat untuk menekuni bidang kewirausahaan. Materi pembelajaran kewirausahaan yang di

dalamnya berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu langkah-langkah berwirausaha, bagaimana seseorang melakukan usaha ekonomi, dan sebagainya. Dengan adanya pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya. Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang menurut Notoadmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010:12-14) dipengaruhi oleh mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. SMKN 1 Dlanggu Comal memiliki program keahlian Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Perbankan Syariah. Masing-masing program keahlian tersebut memiliki tujuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Walaupun demikian, masing-masing program keahlian tersebut mendapat pembelajaran mengenai kewirausahaan sehingga mendidik siswa untuk minat berwirausaha. Hasil observasi awal di SMKN 1 Dlanggu Comal pada saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Menurut guru mata pelajaran kewirausahaan, selama proses pembelajaran kewirausahaan siswa aktif bertanya dengan pertanyaan yang beragam. Ketika guru mengadakan kuis, siswa dapat menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dengan bekal informasi kewirausahaan yang telah siswa peroleh maka dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sudah tinggi. Disamping bekal pengetahuan kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Di lingkungan keluarga tersebut perkembangan anak dan tingkah laku anak akan berpengaruh (Khairani, 2013:194). Pada observasi awal di SMKN 1 Dlanggu Comal sebagian besar orang tua siswa kelas XI rata-rata bermata pencaharian wirausaha, petani dan buruh.

Berdasarkan data pekerjaan orang tua siswa adalah wirausaha, sehingga diharapkan anaknya bisa melanjutkan usaha orang tua atau ikut menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tetapi pada kenyataannya siswa lulusan SMK lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada menciptakan pekerjaan sendiri. Data siswa SMKN 1 DlangguComal tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih sedikit yang berwirausaha seperti terlihat pada tabel 2. Berdasarkan data siswa SMKN 1 DlangguComal tahun 2016/2017 total siswa yang berwirausaha adalah 26 siswa (8,23). Bentuk usaha yang dijalankan oleh siswa kelas XISMKN 1 DlangguComal berupa menjual pulsa, makanan ringan, *online shop*, dan lainlain. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berwirausaha masih rendah. Berdasarkan masalah di atas, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto”.

MINAT BERWIRAUSAHA

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Menurut (Suryana, 2013:22), indikator dari minat berwirausaha meliputi (1) Percaya diri, (2) Berorientasi tugas dan hasil, (3) Pengambilan resiko, (4) Kepemimpinan, (5) Keorisinilan, (6) Berorientasi ke masa depan.

PENGETAHUN KEWIRAUSAHAAN

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010:11) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Suryana (2013:2) menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara

berusahasehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, danmengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu factorpemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar,kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha. Indikator pengetahuankewirausahaan yang dilihat dari silabus SMK mata pelajaran kewirausahaan kurikulumKTSP 2006 semester ganjil dan genap, meliputi (1) Menganalisis peluang usaha, (2)Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha, (3) Menyusun proposal usaha.

LINGKUNGAN KELUARGA

Khairani (2013:194) menjelaskan lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalamkeluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalamkeluarga. Menurut Slameto (2010:60-64), indikator lingkungan keluarga sebagai berikut(1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antar anggota keluarga, (3) Suasana rumah, (4)Keadaan ekonomi keluarga, (5) Pengertian orang tua, (6) Latar belakang kebudayaan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI tahunajaran 2015di SMKN 1 DlangguComal sejumlah 316 siswa. Dalam penelitian inipengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh 76 siswa.Teknikpengambilan sampel menggunakan *teknik proportional random sampling* dengan caraundian. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes, angket, dan dokumentasi.Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik deskriptif presentase dan analisisregresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa dari total populasi 316 siswa. Berdasarkan analisis deskriptif presentase diperoleh rata-rata minat berwirausahasiswa sebesar 51,22% termasuk dalam kategori kurang tinggi. Rata-rata pengetahuankewirausahaan siswa yaitu 78 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-ratalingkungan keluarga siswa sebesar 73,04% termasuk dalam kategori baik. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear bergandadengan dua variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1) dan lingkungankeluarga (X2). Variabel terikatnya adalah minat berwirausaha (Y) sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 6,787 + 0,439 X1 + 0,170 X2$$

- a. Konstanta = - 6,78

Konstanta yang negatif tidak menjadi masalah, sepanjang X1 dan X2 tidak mungkin sama dengan nol, dan tidak mendekati -1.

- b. Koefisien X1 = 0,43

Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan adalah sebesar 0,439. Artinya jika terjadi suatu peningkatan dan penurunan nilai variabel sebesar 1, maka nilai variabel minat berwirausaha akan meningkat atau menurun sebesar 0,439 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c. Koefisien X2 = 0,170

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 0,170. Artinya jika terjadi suatu peningkatan dan penurunan nilai variabel sebesar 1, maka nilai variabel minat berwirausaha akan meningkat atau menurun sebesar 0,170 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Pada uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai dari F hitung lebih besar dari pada 2 yaitu sebesar 40,600 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan

keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dapat dilihat sebagai berikut :

Besarnya kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* yaitu sebesar 0,527 atau 52,70% sehingga dapat diartikan bahwa 52,70% variabel minat berwirausaha dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya 0,473 ($1-0,527$) atau 47,30% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain diluar model. Uji koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel X (pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga) terhadap Y (minat berwirausaha). Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS pada uji parsial, yaitu table *coefficients*. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *correlations* partial dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk presentase.

Berikut adalah hasil koefisien determinasi model regresi berganda :

Berdasarkan uji koefisien determinasi parsial menunjukkan besarnya kontribusi variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial yaitu $(0,571)^2 \times 100\% = 32,60\%$. Besarnya lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar $(0,429)^2 \times 100\% = 18,40\%$. Dengan demikian variabel pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha dibandingkan dengan variabel lingkungan keluarga.

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Hipotesis pertama Hal penelitian ini adalah ada pengaruh positif antarpengertian kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Dlanggu Comal kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2016/2017. Hasil

analisis menunjukkan ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, yang artinya Ha1 diterima. Maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antarpengertian kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 DlangguComal tahun ajaran 2016/2017, diterima. Pengetahuan kewirausahaandiperoleh dari pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk peserta didik memiliki kemampuan berwirausaha. Hal ini sejalan adanya pengaruh yang kuat dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan dapat berupa pemahaman materi terhadap minat berwirausaha siswa. Siswa akan mempunyai minat berwirausaha apabila siswa tahu secara benar tentang seluruh karakteristik dalam dunia usaha. Pemahaman siswa tidak hanya bersifat parsial atau siswa hanya memahami hanya sebagian dari berwirausaha, akan tetapi siswa harus memahami secara keseluruhan seluk beluk wirausaha. Apabila siswa hanya memahami hanya sebagian dari ciri-ciri berwirausaha, maka akan cenderung menemui kegagalan karena siswa tidak mampu menganalisis secara komprehensif tentang faktor internal dan faktor eksternal yang mampu mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan.

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Hipotesis kedua Ha2 dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antarlingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 DlangguComal kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2016/2017. Hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, yang artinya Ha2 diterima. Maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 DlangguComal tahun ajaran 2016/2017, diterima. Terhadap pekerjaan orangtua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberikan inspirasi pada anak sejak kecil. Situasi seperti ini akan lebih diperkuat lagi oleh ibu yang juga ikut berusaha. Orang tua ini cenderung menyemangati

sertamendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Suasana dorongan ini sangatpenting artinya bagi calon pengusaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausahasiswa kelas XI SMKN 1 DlangguComal Kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada variabel pengetahuan kewirausahaan diperoleh nilai rata-rata 78 dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel pengetahuan kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,948 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan kontribusi variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 32,60%. Artinya semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki siswa semakin tinggi pula pengetahuan kewirausahaan siswa.

Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 DlangguComal tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada variabel lingkungan keluarga dengan rata-rata klasikal 73,04% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar 4,056 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 18,40%. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga akan berpengaruh pada semakin tingginya minat berwirausaha siswa.

Ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 DlangguComal tahun ajaran 2016/2017. Uji statistik F menunjukkan bahwa nilai dari F hitung lebih besar dari pada 2 yaitu sebesar 40,600 dengan $0,000 < 0,05$ yang berarti pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap minat berwirausaha adalah 52,70% sehingga dapat diartikan bahwa 52,70% variabel minat berwirausaha dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya 47,30% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain diluar model.

Bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat berwirausaha maka *mind set* anak harus ditekankan pada upaya usaha mandiri daripada mengharapkan pekerjaan dari

orang lain. Dengan bekal mengikuti pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha.

Bagi pihak sekolah untuk lebih membekali pengetahuan kewirausahaan siswa baik melalui praktik maupun teori melalui proses pembelajaran di kelas. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan dan akan meningkatkan minat berwirausaha.

Bagi peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan variabel lain karena berdasarkan penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh minat berwirausaha hanya sebatas pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwati. 2008. *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung: PT karya Kita.
- Wawan, A, dan Dewi M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.